

ANALISIS PERSEDIAAN PADI UNTUK MENGOPTIMALKAN PENJUALAN DI DESA KARANGLINGAR, KARAWANG

Annisa Indah Pratiwi¹, Ade Suhara², Sri Sustariah³, Akda Zahrotul Wathoni⁴, Hilda Tri Yulianti⁵

^{1,2,4,5}Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Buana Perjuangan Karawang

³Teknik Industri, Universitas Langlang Buana

annisa.indah@ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Desa Karanglingar merupakan desa yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas baik itu lahan kering maupun yang berupa persawahan. Rata-rata mata pencaharian warga desa adalah sebagai petani. sehingga mereka sangat potensial untuk memajukan pertanian di Desa Karanglingar. Luas lahan Karanglingar 310 ha, rata-rata hasil per ha 7 ton, setahun 2,5 kali panen jadi kalau 5 kali panen per 2 tahun. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Karanglingar diperlukan adanya kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan petani tentang pentingnya pengelolaan kualitas padi, mulai pembibitan, perawatan dan panen.

Kata Kunci: Petani, Padi, Persediaan

Abstract

A sizable portion of Karanglingar Village's territory is used for agriculture, including dry land and rice farms. The majority of the locals make their living as farmers. In Karanglingar Village, they therefore have the potential to develop agriculture. The land area of Karanglingar is 310 ha, with an average output of 7 tons per ha, 2.5 harvests each year, or 5 harvests every two years. Based on the findings of preliminary observations made in Karanglingar Village, it is essential to conduct initiatives aimed at educating farmers about the significance of regulating rice quality from sowing to harvest.

Keywords— Farmers, Paddy, Supplies

PENDAHULUAN

Kabupaten Karawang dikenal sebagai lumbung padi nasional dan tercatat sebagai daerah produsen beras terbesar kedua setelah Kabupaten Indramayu. Sebagai lumbung padi nasional, Kabupaten Karawang ditugaskan untuk surplus gabah sebanyak 1,5 juta ton. Di sisi lain, meningkatnya jumlah penduduk dan perkembangan Kabupaten Karawang sebagai salah satu kawasan strategis ekonomi mengakibatkan permintaan lahan meningkat dan berpengaruh terhadap sawah yang ada (Cofyan et al, 2016). Salah satu desa di Karawang sebagai penghasil padi yaitu Desa Karanglingar. Desa Karanglingar adalah satu dari 10 desa

yang terletak di Kecamatan Teluk Jame Barat. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Karanglingar diperlukan adanya kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan petani tentang pentingnya pengelolaan persediaan padi, sehingga stock padi dapat terjaga dengan baik.

METODE

Dalam manajemen persediaan terdapat berbagai jenis model yang dapat digunakan untuk perencanaan dan pengawasan. Dari berbagai model yang tersedia perusahaan dapat memilih satu atau beberapa model yang sesuai dengan keadaan dilapangan. Secara umum model persediaan berdasarkan permintaanya, dibagi menjadi dua yaitu permintaan deterministik dan permintaan probabilistik (Hamdi A. Taha).

Menurut Iwan Sukendar dalam makalahnya yang berjudul “Analisis Persediaan Menggunakan Periodic Review” Pada jurnal Trasistor Vol.7, No.2, berdasarkan laju demand yang terjadi, model permintaan deterministik dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Static Deterministic Inventory Models

Yaitu model dengan demand bersifat deterministik serta laju laju demand sama untuk setiap periode.

2. Dynamic Deterministic Inventory Models

Yaitu model permintaan dimana demand diketahui dan konstan, tapi laju demand berbeda-beda untuk tiap periode.

Apabila jumlah persediaan terlalu sedikit akan menghambat kelancaran proses produksi karena habisnya persediaan bahan baku pada saat perusahaan memproduksi. Keputusan untuk menyimpan bahan baku dalam jumlah yang sedikit juga akan menimbulkan biaya-biaya yang dapat menekan laba perusahaan. Jumlah persediaan yang sedikit mengharuskan perusahaan untuk melakukan pembelian bahan baku sesering mungkin, sehingga biaya pemesanan bahan baku akan semakin besar. Kebutuhan untuk menyimpan dalam jumlah mencukupi terhadap persediaan ditambah lagi dengan kebutuhan untuk menghindari biaya kelebihan persediaan memperlihatkan pentingnya masalah perencanaan dan pengendalian oleh pihak manajemen.

Menurut Hiller and Lieberman [2], model persediaan untuk permintaan probabilistic terbagi dua, yaitu model persediaan perobabilistik metode Q dan model persediaan perobabilistik metode P. Pada metode P, persediaan diperiksa secara berkala (periodic) setiap satu jangka waktu tertentu, dan panjang waktu ini tidak berubah dari waktu ke waktu.

Pemesanan kembali dilakukan dengan jumlah pemesanan yang berubah-ubah, tetapi dengan jarak waktu yang tetap antara dua pemesanan yang berurutan. Karena jarak waktu yang tetap ini, maka metode P disebut juga sistem pemesanan berkala (Periodic Review System), sistem pemesanan dengan jarak tetap (Fixed Interval Reorder System) atau sistem pemesanan kembali berkala (Periodic Reorder System). Pada metode P ini ditetapkan satu target sediaan, yaitu tingkat sediaan yang harus dicapai setiap kali pemesanan dilakukan. Pada setiap kali pemeriksaan, yang dilakukan secara berkala, pemesanan diajukan sebesar Q. Karena jarak waktu antara pemesanan tidak berbeda dan tingkat permintaan atau pemakaian tidak tetap, maka tentu saja Q akan berubah-ubah. Namun demikian masa tunggu harus sama untuk setiap pemesanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan iklim yang tidak stabil dapat menyebabkan pola curah hujan yang tidak teratur, suhu, dan kondisi lingkungan lainnya. Pasang surut air biasanya di bulan 1 atau 3, fenomena ini bisa mempengaruhi produktivitas padi karena dapat menyebabkan banjir, kekeringan, atau penyebaran hama dan penyakit baru sehingga mengganggu waktu dan kualitas panen padi.

Selain itu permasalahan yang terjadi pada pertanian di Karangligar dikarenakan banjir dari luapan sungai cibeet dan citarum.

Dibawah ini merupakan data hasil panen yang terdapat pada kecamatan Teluk Jambe Timur

No	DESA	TAHUN	PANEN (TON)													
			Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Agst	Sept	Oktr	Nov	Des		
1	MAGUNTA	19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	186
2	WANGKON	24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	134
3	PONDOK	26	37	13	41	-	16	32	33	110	-	-	-	-	-	35
4	KARHEDAN	30	-	-	50	124	-	17	-	-	-	-	80	-	-	289
5	KARHEDAN	31	-	-	-	20	124	-	-	-	-	-	20	-	-	174
6	NEKSIHA	40	-	-	-	-	225	-	-	-	-	-	-	-	-	225
7	RENGKAS	46	-	-	-	-	186	-	-	-	-	-	-	-	-	186
8	UNJAN	47	0	-	4	50	68	-	-	-	-	-	-	-	-	122
9	KARHEDAN	502	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	180	-	-	180
10	KARHEDAN	51	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	202	-	-	202
TOTAL		574	-	-	63	173	1174	185	32	335	110	-	310	-	-	1704

Gambar 4.1 Tanam dan panen tahun 2022

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa Desa Karangligar memiliki luas pertanian sebesar 310 Ha dan selama satu tahun mengalami masa panen sebanyak 6 kali pada bulan April sebesar 56 Ton, Juni sebesar 80 Ton, Juli sebesar 129 Ton, Agustus sebesar 101 Ton, November sebesar 80 Ton dan Desember sebesar 129 Ton dengan Total Panen selama 1 tahun 575 Ton. Jumlah tersebut jika dilihat dengan jumlah bibit yang ditanam di awal belum optimal, hal ini dikarenakan dari faktor faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya. Ketidakefektifan hasil panen tersebut, membuat harus dilakukan analisis persediaan yang tepat. Dengan penyebaran bulan tersebut dapat diidentifikasi persediaan stock padi tercukupi karena siklus bulannya tidak berjauhan.

Solusi untuk meningkatkan persediaan padi melibatkan serangkaian langkah dan pendekatan yang holistik. Berikut adalah beberapa usulan solusi untuk mengatasi permasalahan persediaan padi:

1. Diversifikasi varietas padi: Mendorong petani untuk menanam berbagai varietas padi yang tahan terhadap perubahan iklim, hama, dan penyakit dapat mengurangi risiko kegagalan panen. Penelitian dan pengembangan terus-menerus untuk menciptakan varietas padi yang lebih unggul juga penting dalam menghadapi tantangan pertanian masa depan.
2. Penggunaan teknologi pertanian modern: Penggunaan teknologi seperti sistem irigasi yang efisien, pemantauan pertanian berbasis sensor, dan teknologi pengolahan hasil panen dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi pertanian. Pelatihan dan pendidikan petani tentang penerapan teknologi ini juga harus didorong.
3. Pengelolaan air yang efisien: Air adalah faktor penting dalam pertanian padi. Menerapkan praktik pengelolaan air yang efisien, seperti sistem irigasi tetes atau irigasi berbasis kebutuhan, dapat membantu menghemat air dan meningkatkan hasil panen.
4. Pengendalian hama dan penyakit: Menerapkan pendekatan terpadu dalam pengendalian hama dan penyakit padi, termasuk penggunaan pestisida yang tepat dan ramah lingkungan serta pemantauan rutin terhadap tanaman, dapat membantu mengurangi kerugian hasil panen akibat serangan hama dan penyakit.
5. Peningkatan manajemen pertanian: Pelatihan petani dalam manajemen pertanian yang efisien, termasuk pemupukan yang tepat, pengendalian gulma, dan rotasi tanaman, dapat

meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan lahan pertanian.

6. **Infrastruktur dan akses pasar:** Investasi dalam infrastruktur pertanian, seperti jalan raya yang baik dan sistem penyimpanan yang modern, akan membantu memperlancar distribusi dan akses pasar bagi petani. Dengan meningkatkan akses pasar, petani dapat menjual hasil panen dengan harga yang lebih baik.
7. **Pengembangan kebijakan yang mendukung:** Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan yang mendukung sektor pertanian, seperti subsidi untuk pupuk, benih, dan teknologi pertanian, serta kebijakan perdagangan yang tepat guna untuk melindungi petani dari fluktuasi harga yang tajam.
8. **Pengelolaan risiko dan asuransi pertanian:** Program asuransi pertanian yang efektif dapat membantu melindungi petani dari risiko kegagalan panen akibat bencana alam atau kondisi yang tidak terduga lainnya.
9. **Pendidikan dan kesadaran petani:** Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada petani tentang praktik pertanian yang inovatif dan berkelanjutan akan membantu meningkatkan kualitas dan produktivitas pertanian.
10. **Kolaborasi antara sektor publik dan swasta:** Kolaborasi antara pemerintah, organisasi pertanian, dan sektor swasta dalam mengembangkan dan mengimplementasikan solusi dapat menciptakan dampak yang lebih besar dalam meningkatkan persediaan padi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Cara menganalisis persediaan padi yang dihasilkan yaitu dengan factor-faktor yang berpengaruh seperti lingkungan, cuaca dan trend permintaan konsumen. Saat trend meningkat maka dibutuhkan buffer stock yang mencukupi juga, namun saat permintaan turun maka stock akan banyak. Oleh karena itu diperlukan moitoring secara seimbang dan berkelanjutan.
2. Pentingnya pengendalian persediaan produk terhadap kepuasan konsumen karena akan meningkatkan service level sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen, dan order akan meningkat juga secara tidak langsung

DAFTAR PUSTAKA

- Iwan Sukendar., (2007), “Analisis Persediaan Menggunakan Periodic Review”, Jurnal Tristor Vol.7, No.2.
- Taha. H.A.,(1989), Operations Research and Intoduction, McMillian Publishing Co., New York.
- Sumayang, L. (2003). Dasar-Dasar Manajemen Produksi & Operasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sampeallo, Y. G. (2012). Analisis Pengendalian Persediaan pada UD. Bintang Furniture Sangasanga. Jurnal Eksis, VIII.Sudana, I. M. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- <https://accurate.id/akuntansi>